

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa Mahasiswa Tingkat Doktoral Jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Supermono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

- a. Ketua : Gerilyansyah Basrindu, BA
- b. Sekretaris : H. Mas'ud Baderi, BA
- c. Bendahara : H. Djahrani Mulyadi, BBA

d. Pembantu Umum : M. Yahya, BA, Djarkasi Humana, BA,
Umar Hamdan, BA, dan Suparmono, BA

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan ijin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, dimana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni.

Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya. Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua beralamatkan di Jalan Pramuka km 6 No. 17 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai akreditasi sekolah, Akutansi (B), Pemasaran (A), Desain Grafika (B), Usaha Perjalanan Wisata (B), Teknik Komputer & Jaringan (B), Broadcast (B).

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua berdiri di atas tanah yang berukuran luas tanah 5120 m², memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan siswa dan siswi nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua juga terdapat fasilitas internet yang bisa di akses bebas oleh siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua yang dapat membantu mempermudah mempercepat dalam pencarian informasi. Sarana dan prasarana itulah yang menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan siswa dan siswi di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua.

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua sebagai berikut :

1. Visi

- a. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Terbaik Se-Kalimantan

2. Misi

- a. Menyiapkan Tenaga Kerja Yang Trampil dan Profesional Serta Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membentuk Wirausahawan Kecil dan Menengah yang Mampu Bersaing

- c. Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang Bersatandar Nasional
- d. Meningkatkan Kesejahteraan dan Rasa Aman Karyawan

Adapun susunan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin dari awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Table IV. I Data susunan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Drs. H. M. Yahya	1979 – 1983
2	Drs. H. Arifin Zainudin	1987 – 1990
3	H. Mas'ud Baderi, BA	1993 – 1996
4	Drs. Safrudin	1996 – 1998
5	Rudy Suryana, S.Sos.,M.M.Pd	1998 – 2002
6	Drs. Abdul Hakim	2002 – 2006
7	Mirfanudin, S.Pd	2006 – 2008
8	Drs. Busrin Nor	2008 – 2014
9	Iwan Setiawan, S.Sos., MA	2014 - Sekarang

Sumber :Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.¹

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 10:36

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Table IV. II Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Bina Banua Banjarmasin Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	dr Zairullah Azhar, MSc	Ketua Yayasan
2	Iwan Setiawan, S.Sos., MA	Kepala Sekolah
3	Noor Hasanah, S.Ag	Waka Kurikulum
4	Suely Kartiwi, SE	Waka Sarana dan Prasarana
5	Dwie Ernawati, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Dra. Yutmiari, MA	Waka Humas
7	Arbani, S.Kom	Kabag. Tata Usaha
8	Heldina Martha, SE	Bendahara

4. Data Personal Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Adapun data tenaga pendidik, mata pelajaran sebagai berikut :

Table IV. III Data Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

NO	NAMA	Peran
1	Thihana, S.Pd.	IPA

2	Muhdari	Jaga Malam
3	Dewi Setiawati, S.E.	UPW
4	Zainuddin	Sopir
5	Gazali Rahman	Kebersihan
6	Erma Sari, S.Pd.	Matematika
7	Nita Krisnawati, S.Pd.	Matematika
8	Ahmad Zuhdi, S.Pd.I.	PAI
9	Rusdiansyah, S.Pd.I.	Mulok (BTA)
10	Abson Sanggel, S.Th.	Pendidikan Agama Kristen
11	Muhammad Subhan, S.Pd.I	PAI
12	Nur Rahmah, S.Pd.	Kimia, Fisika
13	Samsudin	Jaga Malam
14	Wahyudi, S.Pd.	Bahasa Indonesia
15	Feri Riswandi, S.Pd.	IPS
16	Didi	Penjaskes
17	Firzia Herwinda	Seni Budaya
18	Yunita Rusdiyanti, S.Pd.	IPA

19	Ida Permatasari, SE	Akuntansi
20	Rizkhan Chairiry	Broadcasting
21	Muhammad Noor Fauzi	Tata Usaha
22	Rofida Wahyuna, S.Pd	Sejarah Indonesia
23	Rizka Yuhanis, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Ira Wati, S.Pd	Bimbingan Konseling
25	Agus Diannor, S.Sos.I, MM	Broadcasting
26	Yadi Heryanto, S.Pd	Seni Budaya
27	Muhammad Said, S.Kom	TKJ
28	Muhammad Rofi'i	Broadcasting
29	Husnul Karimah, S.Pd	Bahasa Indonesia
30	Muhammad Subhan, S.Pd.	Grafika
31	Nur Laily Rahayu	Pengelola Perpustakaan
32	Sibawaihi Iqramullah	Produktif TKJ
33	Puspita Apriani, S.Pd	Bimbingan Konseling
34	Een Pahlefi	Produktif TKJ
35	Rahmi Febriyanti, S.AB	Produktif UPW

36	Herry Setiawan	Produktif TKJ
37	Abdurrahman Rizki Khairi	Produktif Persiapan Grafika
38	Rismawati, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Surya Khapiz, S.Pd	Penjaskes
40	Hendri	Penjaskes
41	Sofiannor	Driver Sekolah
42	Dra.Hj Mariatul Kiftiyah	Produktif Akuntansi
43	Ahmadi,S.Sos.I	Baca Tulis Al-Quran
44	Drs. H. Haryono, M.Pd	Kewirausahaan
45	Erwin Yuda Nuari, S.I.Kom	Produksi Broadcasting
46	Muhamad Fachrijal Ilmi,S.Pd	Bahasa Indonesia
47	Selvia Alfisah, S.Pd	Produktif Akuntansi
48	M. Zainal Ma'rufi, S.Pd.I	Baca Tulis Al-Quran
49	Syahri Fajeri,S.Pd	Penjaskes
50	Nurul Ayni, S.Kom	Simulasi Digital
51	Rullyansyah, S.Pd.	Bimbingan Konseling
52	Sanusi, S.E.	Produksi Broadcasting

53	Yuliani, S.Pd	PPKn
54	Faisal Akbar, S.Pd.I	BTA
55	Marfuah, S.Pd	Kewirausahaan
56	Juliana Dewi Anggari, S.Pd	MYOB
57	H. Adam Nugraha Wiradhana, S.AB	Produktif Persiapan Grafika
58	Nurul Izati, S.Pd	Fisika
59	Riadi, SE	Produktif Persiapan Grafika
60	Admi Lidya Sari, S.AB	Produktif UPW
61	Taufik Rahman Hakim, S.Pd	Fisika
62	Nur Fitriah Hasanah, S.Pd	Produktif TKJ
63	Emi Audiasari	Produktif TKJ
64	Siti Hopsah, S.Pd.I	BTA
65	Lailatul Kamsiah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
66	Merry Ika Puspita Sari	Produktif Broadcasting
67	M. Syarifuddin Taher	Produktif Persiapan Grafika
68	Eka Nor Fitriani	Produktif Persiapan Grafika
69	Noor Laily Assyifa	Bahasa Jepang

70	Novia Miranty	Produktif Broadcasting
71	Nur Rahmi Sarwinda, S.Pd	Bahasa Inggris
72	Yunika Perdana, S.Pd	Produktif Pemasaran
73	Muthia Sari, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan, Administrasi Umum
74	Merina Andarini, S.Pd.	Seni Budaya
75	H. Muhammad Riyadi, S.Pd.I	Bahasa Arab
76	Tabi'in Mustofa	Security
77	Hidayaturachman	Sopir Dinas
78	Akhmad Birrul Walidain, A.Md	Produktif TKJ
79	Leny Rahmayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
80	Ahmad Maulana, S.Pd	Seni Budaya
81	Halimatus Sa'diah, S.Pd	Bahasa Asing Pariwisata (Jepang)
82	Istiqomah, S.Pd.	Bahasa Inggris
83	Muthmainnah, S.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan

Table IV. IV Data Wali Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

NO	KELAS	WALI
1	X Akuntansi 1	Muthia Sari,S.Pd
2	X Akuntansi 2	Rizka Yuhanis, S.Pd
3	X Broadcast	Rofida Wahyuna, S.Pd
4	X Pemasaran	Muhamad Subhan, S.Pd.I
5	X Desain Grafika	M. Irpan, S.Ag.
6	X Teknik Komputer Jaringan 1	Amrulwajidi Na'imy,S.Kom
7	X Teknik Komputer Jaringan 2	Yunita Rusdiyanti, S.Pd
8	X Usaha Perjalanan Wisata	Thihana, S.Pd
9	XI Akuntansi 1	Juliana Dewi Anggari, S.Pd
10	XI Akuntansi 2	Siti Hopsah, S.Pd.I
11	XI Broadcast	Leny Rahmayanti,S.Pd
12	XI Pemasaran	Marfuah, S.Pd
13	XI Desain Grafika	Sanusi, S.E.
14	XI Teknik Komputer	Hj. Istiqamah, S.Kom

	Jaringan 1	
15	XI Teknik Komputer Jaringan 2	Handayani, S.Pd
16	XI Usaha Perjalanan Wisata	Susanty, S.E., MA.
17	XII Akuntansi 1	Lailatul Kapsiah,S.Pd.I
18	XII Akuntansi 2	Firzia Herwinda
19	XII Broadcast	Rullyansyah, S.Pd.
20	XII Pemasaran	Dra. Susiana
21	XII Persiapan Grafika	Nita Krisnawati, S.Pd.
22	XII Teknik Komputer Jaringan 1	Emi Audiasari, S.Pd
23	XII Teknik Komputer Jaringan 2	Nur Fitriah Hasanah
24	XII Usaha Perjalanan Wisata	Feri Riswandi, S.Pd.

5. Keadaan Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua
Banjarmasin

Table IV. V Jumlah Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Kelas/Progli	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
Akuntansi 1	7	25	32	5	30	35	7	27	34	19	82	101
Akuntansi 2	9	25	34	7	29	36	4	30	34	20	84	104
<i>Akuntansi</i>	16	50	66	12	59	71	11	57	68	39	166	205
<i>Pemasaran</i>	13	22	35	15	14	29	18	15	33	46	51	97
TKJ 1	29	3	32	25	9	34	25	8	33	79	20	99
TKJ 2	27	5	32	27	9	36	22	9	31	76	23	99
<i>TKJ</i>	56	8	64	52	18	70	47	17	64	155	43	198
<i>UPW</i>	16	16	32	10	8	18	23	12	35	49	36	85
<i>Grafika</i>	17	7	24	4	7	11	24	7	31	45	21	66
<i>Broadcasting</i>	14	9	23	10	4	14	13	16	29	37	29	66
Jumlah	132	112	244	103	110	213	136	124	260	371	346	717

6. Kondisi Sarana Prasarana dan Ruang Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Table IV. VI Sarana Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	
3	Ruang Praktek	3
4	Multimedia	
5	Kesenian	
6	Perpustakaan	
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	2
11	Ruang Tamu	1
12	Ruang progli	1
13	Ruang Unit Produksi	1

14	KM/WC Guru	1
15	KM/WC Siswa	7
16	Ruang BK	1
17	Ruang UKS	1
18	Ruang PMR/Pramuka	
19	Ruang OSIS	1
20	Perpustakaan	3
21	Koperasi	2
22	Lab. IPA	1
23	Lab. Bahasa	1
24	Lab. Komputer	1
25	Ruang Kesenian	1
26	Ruang Praktek Bengkel Desain Grafika	1
27	Ruang Studio Broadcast	1
28	Ruang Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan	1

Sumber :Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin..²

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa/i SMK Bina Banua Banjarmasin. Disamping menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap guru pendidikan agama Islam dalam penelitian di SMK Bina Banua Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa macam peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin. Yaitu

² Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 10:36

a. Peran guru pendidikan agama Islam

1) Guru sebagai pendidik

Guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai akidah akhlak dengan mentaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin. Beliau mengatakan bahwa

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam selaknyanya harus mempunyai peran sebagai pendidik terkhusus pada pendidikan akidah akhlak. sebagai seorang pendidik menunjukkan sikap yang terdidik yaitu keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan. Misalnya saya tunjukkan dalam bentuk sikap yang baik, tutur kata yang baik, datang tepat waktu, sopan santun antara guru dan yang lainnya terlebih bagi siswa. Dalam peran yang saya lakukan sebagai pendidik, saya sering gunakan yaitu melalui pemberian contoh perbuatan yang baik. Memberikan teguran kepada anak jika mereka berkata kotor, memberikan hadiah atau pujian jika mereka melakukan sesuatu yang baik sekecil apapun itu, dan hukuman. Karena menurut saya cara itu dapat menanamkan akhlak siswa.³

Oleh sebab itu sebagai pendidik dalam hal ini yaitu guru mampu mengubah tingkah laku dirinya menjadi seorang guru yang

³ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 13.16 Wita.

professional. Seorang pendidik harus menjaga wibawa didepan murid-muridnya. Guru mampu mendidik apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realitas, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas X Akutansi bernama Fikri Haykal bahwa :

Bapak Subhan sebagai guru pendidikan agama Islam selalu memberikan contoh untuk menjadi pribadi yang baik dan mengajarkan kami untuk berperilaku baik pada siapapun dan tidak membedakan seseorang dengan siapapun, karena orang tidak dilihat dari hartanya, fisiknya, akan tetapi yang membedakannya adalah akhlaknya dan hatinya seperti apa yang telah diajarkan kepada kami.⁴

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi, saat itu baru memperkenalkan diri dan langsung dipersilahkan duduk oleh Bapak Subhan yang pada saat itu bersama rekan guru lainnya sedang berbincang-bincang dan sempat menyapa dan bertanya ada keperluan apa anda kesini dan peneliti pun menjawabnya. Dari bahasanya sudah menunjukkan akhlak yang baik dan sopan santunnya.

Peran guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menanggulangi akhlak siswa yang melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial, dalam hal ini yang diberikan yaitu berupa nasehat, teguran dan peringatan.

2) Guru Sebagai pembimbing

⁴ Wawancara dengan siswa kelas X Akutansi Fikri Haykal di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 16.05 Wita.

Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan arahan dan kasih sayang serta pola pembinaan yang terbaik. Memberikan wujud kepemimpinan dan perlindungan siswa dan siswi di antaranya dengan memberikan sikap adil pada siswa-siswi. Seperti dalam hal memberikan arahan dalam aktivitas sekolah.

Sebagai mana misi sekolah SMK Bina Banjarmasin yaitu menyiapkan tenaga kerja yang trampil dan profesional serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru wajib menjadi sosok pembimbing yang disegani oleh siswa dan siswinya dalam mendidik dengan memberikan pendidikan yang layak serta religius sehingga bisa menjadi kebanggaan sekolah. Guru merupakan orang yang paling dekat dan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak disekolah. Baik dari segi kognitif, emosional, sosial, dan perkembangan lainnya yang dialami oleh setiap siswa. Kelekatan guru dengan siswa merupakan kunci utama perkembangan sosial dan kemandirian pada siswa disekolah.

Seperti halnya yang dilakukan Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan agama Islam. Beliau dalam melaksanakan arahan kepada siswa dan siswi selalu disiplin dan tegas, karakter yang beliau terapkan itulah yang kiranya mampu membuat beliau menjadi sosok yang disegani di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I mengatakawan bahwa:

Sebagai seorang guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai apa yang dilakukan peserta didik ketika proses belajar mengajar baik mengenai materi yang diajarkan baik itu hafalan, ada pola materi pelajaran yang sulit dipahami untuk dapat memperbaiki cara belajar siswa ke arah yang lebih efektif dan efisien baik juga mengenai sikap dan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib sekolah.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I telah banyak membimbing siswanya di dalam kelas secara baik dan optimal ditunjukkan dengan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dan yang lainnya. Walau kita mengetahui pribadi yang satu dan yang lainnya berbeda dan tentu tidak sama, akan tetapi sebagai guru pendidikan agama Islam yang telah mampu menunjukkan bimbingan, perhatian dan perlakuan yang sama diantara siswanya.

Hal tersebut diperkuat oleh tanggapan siswi kelas XI Pemasaran Salsabilla Namira :

Dalam proses belajar mengajar dikelas bapak tidak pernah memaksakan kami untuk harus mengerti tentang materi pelajaran tetapi beliau mengusahakan agar kami secara lambat laun bisa mengerti dan paham tentang apa yang bapak ajarkan.⁶

3) Guru sebagai motivator

⁵ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 13.16 Wita.

⁶ Wawancara dengan siswi kelas XI Pemasaran Salsabilla Namira di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 12.00 Wita.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.

Hal tersebut juga turut dijelaskan oleh Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I Beliau mengatakan:

Selain mendidik dan membimbing siswa-siswi, guru juga harus mampu menjadi seorang motivator untuk mendukung dan menyemangati siswa dan siswinya dalam hal positif. Motivasi yang diberikan oleh guru adalah dengan selalu memberikan contoh tauladan yang baik, memberikan anjuran dan perintah, memberikan teguran dan peringatan, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, pujian dan hadiah.⁷

Hal itu dikarenakan karakter akhlak dalam Islam adalah sebuah satu kesatuan dengan anjuran Akhlak dalam Islam guru harus bisa meaktualisasikan dalam kehidupan individu dan membimbing siswa dan siswi. Kewajiban seseorang kepada Tuhan, Rasul, manusia dan lingkungannya.

Hal tentang peran guru sebagai motivator juga diungkapkan oleh Muhammad Riki Chandra kelas XI Akutansi di SMK Bina Banua Banjarmasin:

⁷ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 13.16 Wita.

Biasanya Bapak Subhan sering memotivasi kami pada saat beliau menjelaskan materi pelajaran akidah akhlak selalu bapak kaitkan dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti sahabat-sahabat nabi atau para pejuang.⁸

4) Guru sebagai evaluator

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, selama jam mata pelajaran pendidikan agama Islam bapak Muhammad Subhan memerankan perannya seorang guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I memiliki buku catatan atau buku jurnal, di buku catatan itu selain absen siswa, batas mata pelajaran ada juga catatan tingkah laku siswa apabila ada siswa yang bermasalah maka di catat dalam buku catatan itu.

Berdasarkan hasil observasi tersebut yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru sebagai evaluator memiliki peran penting memberi penilaian tidak saja secara kuantitas melainkan juga kualitas siswa dalam memberi penekanan terhadap pentingnya memberi penilaian yang jujur berdasarkan kemampuan siswa dengan tidak hanya menilai siswa melainkan proses dari nilai siswanya sendiri.

Sebagai guru pendidikan agama Islam peran evaluator sangat membantu mampu mengukur dan memberi penilaian terhadap proses pembelajaran kepada siswa secara baik tanpa mengenyampingkan nilai akhlak yang dimiliki siswa karna sejauh manapun nilai yang didapatkan siswa harus juga melihat kepada akhlaknya karena ini mengenai akidah akhlak sebagai suatu mata pelajaran tersendiri. Hal penting adalah kejujuran dalam memberi penilaian dan perlu juga

⁸ Wawancara dengan siswa kelas XI Akutansi Muhammad Riki Chandra di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 11.50 Wita.

diperhatikan adalah seorang guru tidak hanya menilai hasil melainkan juga proses.⁹

b. Metode Pembelajaran akidah akhlak

1) Nasehat

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Muhammad Subhan atau kerap dipanggil Pak Subhan. Beliau mengatakan nasehat adalah salah satu pola atau metode yang diterapkan guru dalam proses membina adab sopan santun, melalui metode ini guru dapat menjelaskan adab yang baik dan buruk terutama tentang keutamaan adab sesama manusia serta etika bersahabat kesemua siswa dan siswi disekolah.

Selain sebagai pendidik, nasehat juga diberikan oleh guru dengan metode nasehat ini mempunyai kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah nabawi maupun umat yang terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dipetik.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mereka para guru-guru tidak akan lelah untuk memberikan mereka nasehat kepada siswanya tentang pentingnya akhlak kepada sekitar, biasanya nasehat juga dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Dan jika terdapat siswanya yang melanggar tata tertib, sebelum memberikan

⁹ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 13.16 Wita.

hukuman guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada siswanya agar mereka tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

2) Keteladanan

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi masa nusa dan bangsa.

Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I adalah sosok guru yang mempunyai dampak yang besar kepada para siswa dan siswi karena kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas.¹⁰

Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam rangka mengembangkan suasana keagamaan disekolah, siswa-siswi lebih memahami atau mengerti bila seorang guru yang ditirunya. Dalam menanamkan karakter Islami kepada siswa dan siswi yang paling di utamakan adalah dalam hal beribadah menjadi salah satu keinginan serta harapan guru dan orang tua siswa. Banyak dapati anak-anak yang sudah aqil baligh belum mandiri dalam

¹⁰ Wawancara dengan siswi kelas XII Teknik Komputer Jaringan Amelia Fitriani di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 12.00 Wita.

menjalankan ibadah. Salah satu faktor yang paling krusial adalah sosok keteladanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan di SMK Bina Banua Banjarmasin. Guru mendidik siswa dan siswi dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dan siswi untuk ditiru dan dilaksanakan. Menurut guru metode ini digunakan untuk mempengaruhi berfikir kritis siswa dan siswi sehingga mempengaruhi pola tingkah laku dalam perbuatan sehari-hari.

3) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam. Selain memberikan nasehat pendidikan rohani penting diberikan kepada peserta didik di sekolah, yakni melalui program yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah, dengan wajib melaksanakan sholat dhuha setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan program tadarus Alquran diselingi dengan tausiyah guna menambahkan iman kepada peserta didik.

Menurut beliau terkait metode pembinaan dalam pembelajaran akidah akhlak :

Guru mempunyai wawasan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, tugas pendidik bukan hanya memberi pengajaran tetapi juga sebagai pembimbing dalam memberikan pembinaan melalui pembiasaan akhlak kepada peserta didik. Pembiasaan pembiasaan yang baik kepada

peserta didiknya bukan hanya memerlukan ilmu atau nilai dibidang akademik saja tetapi rohani sangat memerlukan¹¹

4) Motivasi

Motivasi adalah hal terpenting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan menumbuhkan kepedulian terhadap sosial. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap siswa, menjaga kebersihan dalam kelas, biasanya sebelum memulai pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa motivasi dan dorongan yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I menuai hasil, terlihat dari minat dan semangat siswa dalam belajar semakin tinggi begitu pula dalam hal kebersihan banyak guru yang mencontohkan dan berpartisipasi sehingga meningkatkan semangat siswa dalam menjaga lingkungan sekolahnya agar tetap bersih dan nyaman. Karena, sekolah adalah rumah kedua yang harus dijaga kebersihan lingkungannya agar orang yang didalamnya merasa nyaman untuk tetap tinggal dirumah tersebut. Akan tetapi dengan adanya motivasi guru pendidikan agama Islam khususnya dan partisipasi guru-guru lainnya yang membuat siswa dan motivasi dari gurunya sebagai contoh kerjasama yang diperlihatkan guru dan siswanya.

¹¹ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 13.16 Wita.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin

Mendukung

a. Faktor Orang Tua

Berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan adab seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang itu akan menjadi baik.

Keluarga atau orang berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Walaupun sebagus bagusnya sistem pendidikan dalam kemandirian ibadah disekolah, tetaplah faktor orang tua yang sangat berperan aktif. Sekolah mungkin hanya bisa mengawasi tumbuh kembang religius siswa pada beberapa aspek saja.

Orang tua juga sangat berperan penting karena orang tua terus mendukung kegiatan positif yang di laksanakan oleh sekolah. Para orang tua juga menyerahkan sepenuhnya anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina akhlaknya. Kita disini memiliki nomor kontak orang tua wali yang dapat dihubungi, apabila siswa tidak sekolah ataupun memiliki masalah kita langsung menghubungi orang tua mereka.

Kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah sudah berjalan dengan baik, karena diawal siswa masuk sekolah orang tua siswa dikumpulkan, diberi penjelasan dan diajak bekerjasama untuk ikut mengawasi dan membimbing anaknya ketika berada dirumah.

b. Faktor Guru

Guru sangat bertanggung jawab membimbing siswanya menjadi anak yang cerdas dan saleh. Sekolah dan guru Pendidikan yang kedua dalam kehidupan seseorang setelah keluarga. Dengan demikian guru sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap terbentuknya kemandirian siswa khususnya dalam ibadah. Jadi jelas bahwa sekolah dan segala perlengkapannya berpengaruh dan berperan vital dalam menumbuh kembangkan keperibadian anak, termasuk terhadap terbentuknya ada kepada anak.

c. Faktor Kesadaran Diri

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil pembelajaran akidah akhlak seseorang adalah ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami dari seseorang dan faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial siswa. Intinya bahwa seseorang ditentukan oleh faktor pembawaan dan sosial, seseorang anak pasti membawa potensi yang baik ketika lahir, namun yang menjadikan ia memiliki akhlak yang buruk atau baik pada nantinya juga dipengaruhi kondisi sosial kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam selain lingkungan keluarga, sekolah dan guru, pendidikan agama juga berperan penting dalam membina akhlak. Beliau mengatakan:

Ibadah-ibadah dalam ajaran agama mendorong para siswa dan siswi untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan perbuatan tercela. Sopan santun, menghormati guru dan perilaku sosial lainnya yang diperlihatkan oleh seorang siswa dan siswi juga disebabkan oleh penghayatan terhadap ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan. Perilaku ini kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarga, guru, teman-teman dan lingkungan sekitar.¹²

Menghambat

a. Faktor Luar Sekolah

Lingkungan diluar sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menanamkan nilai akhlak disekolah. Siswa yang keluar dari kawasan sekolah, baik untuk bermain atau hal lainnya sangat leluasa untuk bersosial kepada siapapun jauh dari pantauan guru bahkan orang tua mereka dirumah.

Guru dan orang tua bertugas untuk membimbing siswanya menjadi makhluk yang agamis, sosialis, namun jangkauan dalam pembinaan tersebut juga terbatas, guru juga tidak bisa mengawasi siswa, apabila sudah berada diluar dari sekolah, namun hal yang bisa ditempuh oleh guru yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada siswa untuk kebiasaan baik yang

¹² Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I di SMK Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 2019, pukul 13.16 Wita.

dilakukan di sekolah jangan pernah terlepas dari diri mereka masing masing.

b. Faktor Adat Istiadat

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengemukakan bahwa peran guru dalam pembelajaran akhlak, sangat ditentukan oleh faktor adat kebiasaan. Dalam wawancara Kepala Sekolah Mengatakan

Kami selaku pihak sekolah sangat menjunjung tinggi nilai nilai akhlak dan norma serta moral agama Islam dalam lingkungan sekolah, karena pendidikan agama merupakan pendidikan paling penting untuk ditanamkan kepada para siswa siswi di sekolah. Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya, untuk menuntun segala aspek kehidupannya, misalnya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, sistem ibadah dan sistem kemasyarakatan yang terkait dengan nilai akhlak. Selain itu dengan agama seseorang akan jauh dari hal-hal menyimpang. Maka dari itu kami disekolah menekankan doktrin adab dalam agama Islam karena remaja sangat rentan dalam tingkah yang menyimpang¹³

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah dan menarik kesimpulan.

Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin dan faktor yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin.

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah di SMK Bina Banua Banjarmasin, 12 September 2019, pukul 10.00 Wita.

1. Peran guru pendidikan agama Islam

a. Guru sebagai pendidik

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan seiring pengamatan yang berkelanjutan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I di dalam kelas materi yang di ajarkan dari zaman dahulu hingga saat ini yang berubah hanyalah penerapan metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman. Apalagi dizaman modern ini banyak sekali teknologi-teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang berjalannya pembelajaran dengan baik dan maksimal. Pergaulan diluar pun semakin keras yang bisa mempengaruhi tingkah laku siswa, disinilah peran guru sebagai pendidik sangat di butuhkan. Guru sebagai wakil orang tua di sekolah yang menyalurkan ilmunya kepada siswa harus pintar-pintar dan berusaha memilih cara dan strategi. Sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai yang ada didalam akidah akhlak. Melalui pembelajaran akidah akhlak disekolah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, diharapkan dapat diserap siswa dengan baik sebagai bekal penanaman akidah yang kuat. Sama halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan analisis dengan pengamatan yang mendalam Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari persiapan sebelum pembelajaran ialah menyusun silabus, Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran.

Setelah itu dilanjutkan menyusun RPP, Bagian penting lainnya yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran dikelas karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran. Serta menyusun perangkat dan instrumen lain.

b. Guru Sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I membimbing peserta didik dengan cara memberikan sikap yang baik kepada peserta didik, dicontohkan, dibimbing terus sehingga peserta didik termotivasi melakukan kegiatan yang positif. Seperti penulis amati saat penyampaian materi Bapak Muhammad Subhan tidak berkata-kata kasar kepada peserta didik.

c. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan peran sebagai motivator tidak luput dari yang diperankan oleh bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I dari hasil tersebut Bapak Muhammad Subhan sangat memotivasi peserta didik nya terutama kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan kecerdasan dan juga peserta didik yang nakal, seperti penulis lihat Bapak Muhammad Subhan,S.Pd.I memberi motivasi dengan cara memuji dengan kelebihan yang peserta didik punya supaya semangat untuk belajar dan memberi arahan kepada peserta didik yang nakal untuk mau jadi apa pada masa depan kalau tidak di mulai hari ini.

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, setiap materi selesai Bapak Muhammad Subhan selalu memberikan kuis terhadap peserta didik di kelas, agar bisa di mengerti apa yang belum peserta didik mengerti tentang materi yang di sampaikan.

2. Metode Pembelajaran akidah akhlak

a. Nasehat

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwasanya metode ini dalam penggunaan pembelajaran dikelas bisa diikuti para siswa dengan tenang dan suasananya memang tertib, meskipun ada beberapa siswa yang mencoba untuk membuat gaduh akan tetapi Bapak Muhammad Subhan mengatasinya dengan memanggil nama siswa tersebut dan

memberi pertanyaan atau siswa diperintahkan untuk mengeluarkan pendapatnya apa yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Subhan. Dengan cara seperti itu siswa bisa kembali lagi untuk berkonsentrasi dan menerima pelajaran dengan baik.

Metode nasehat merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam pembelajaran. Bukan hanya seorang yang berprofesi guru namun setiap orang yang ingin membagikan sebuah ilmu pengetahuan tidak terlepas dari metode ini

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik atau siswa–siswi mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.

Guru merupakan teladan bagi para siswa dan siswi disekolah, sebagai mana pepatah “Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari” yang mana artinya siswa biasanya bulat-bulat mencontoh gurunya, maka guru sebaiknya jangan memberikan contoh yang buruk. Menjadi tokoh panutan di masyarakat hendaknya jangan sampai memberi contoh yang buruk. Jika seorang pemimpin berbuat buruk, maka pengikut-pengikutnya akan berbuat lebih buruk daripada yang dilakukan oleh pemimpin tersebut.

Sebagai teladan, semua guru SMK Bina Banua Banjarmasin mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang

menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas menurut peneliti metode ini juga sangat berdampak besar bagi siswa dan siswi disekolah terkait dengan hal kebaikan yang perlu dicontoh karena pada dasarnya naluri manusia ingin berbuat baik. Dan cara ini mampu membuat sebuah pola pikir siswa menjadi kritis saat melihat gurunya.

c. Pembiasaan

Sebuah Pembiasaan yang tersusun serta konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terbukti efektif untuk menanamkan nilai akhlak kepada siswa. Metode pembiasaan diterapkan oleh guru sebagai pembentukan karakter, bila seorang siswa telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif lalu tersimpan dalam system limbic otak sehingga aktivitas yang dilakuakn oleh siswa tercover secara positif.

d. Motivasi

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna

membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun terutama dalam hal berperilaku baik.

Berdasarkan analisis Guru SMK Bina Banua Banjarmasin bukan hanya guru pendidikan agama Islam sangat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif jika melakukan kesalahan. Juga guru harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Misalnya ada siswa yang telat masuk beliau hanya menegur untuk tidak mengulangnya lagi, beliau berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. Karena menurut semua guru SMK Bina Banua Banjarmasin siswa itu layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna membina adab sopan santun peserta didik.

3. Data tentang faktor yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Mendukung

a. Faktor Orang Tua

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua lah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing

tingkah laku anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan perannya sebagai orang tua. Setiap orang tua para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa kebiasaan atau sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. kebiasaan ini tidak hanya terdapat selama masa kanak-kanak, melainkan tetap ada pada diri manusia selama masih hidup. Bahwa yang diyakini adalah setiap individu pada dasarnya memiliki naluri atau pembawaan dalam kebaikan, setiap manusia pada umumnya memang jika melakukan hal yang baik akan datangnya rasanya senang dan bahagia, karena kebaikan dalam dirinya sebagai fitrah.

Keluarga atau orang berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Walaupun sebagus bagusnya sistem pendidikan akhlak disekolah, tetaplah faktor orang tua yang sangat berperan aktif. Sekolah mungkin hanya bisa mengawasi tumbuh kembang religius siswa pada beberapa aspek saja , misalnya salat, guru hanya bisa monitoring siswa pada salat dhuha dan dzuhur saja, tidak mampu salat lainnya karena keterbatasan individu peran guru tersebut. Maka dari itu orang tua adalah faktor yang sangat mempengaruhi akhlak siswa setelah lepas dari lingkungan sekolah.

b. Faktor Guru

Kepribadian guru merupakan hal sangat mempengaruhi transferisasi ilmu akhlak kepada siswa dan siswi, guru bisa dikatakan sebagai tonggak utama dalam membentuk serta pembentukan akhlak, berdasarkan hasil penyajian di atas bahwa faktor guru menjadi faktor awal seseorang untuk mempermudah dalam pembinaan, misal jika seseorang siswa dari pembawaan dan keturunannya atau orang tua yang baik, maka mudah pula dalam membina adab. Selain adanya sifat bawaan keturunan sebagai potensi dasar potensi dasar untuk mempengaruhi akhlak setiap siswa dan siswi, dan juga faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi misalnya pendidikan dan tuntunan agama.

Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan selaku kepala sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin. Guru pendidikan agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin sudah menempuh jenjang pendidikan S.1 (strata satu) dan bisa dikatakan profesional dalam mengajar. Dalam hal ini guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik atau siswa secara optimal.

c. Faktor Kesadaran Diri

Kesadaran dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik lagi. Inti dari hidup sesungguhnya adanya kesadaran diri.

Berdasarkan analisis faktor yang mendukung peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa yang mendukung peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa adalah ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami dari seseorang dan faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial siswa. Intinya bahwa akhlak seseorang ditentukan oleh faktor pembawaan dan sosial, seseorang anak pasti membawa potensi yang baik ketika lahir, namun yang menjadikan ia memiliki akhlak yang buruk atau baik pada nantinya juga dipengaruhi kondisi sosial kehidupannya.

Meski faktor kesadaran juga pula bisa menjadi faktor penghambat. Karena kendala yang dihadapi di SMK Bina Banua Banjarmasin yang berkaitan dengan siswa dalam hal materi, materi yang disampaikan oleh guru kurang diminati oleh peserta didik, tandanya adalah peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, kemudian siswa belum lancar dalam membaca Alquran kurang minatnya peserta didik pada pelajaran agama karena mereka menganggap pelajaran agama enteng sehingga peserta didik tidak lancar membaca dan menulis Alquran.

Menghambat

a. Faktor Luar Sekolah

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada dari luar diri siswa dan mempengaruhi perkembangannya, bahwa lingkungan sekitar meliputi kondisi dalam dunia yang mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam adalah sesuatu yang ada disekeliling tempat siswa melakukan adaptasi.

Lingkungan pendidikan yang baik akan menciptakan pergaulan baik terutama bagi anak-anak remaja. Di lingkungan sekitar SMK Bina Banua Banjarmasin jika dilihat dari lingkungan sekitarnya kebanyakan siswa tinggal dirumah masing-masing dan seharusnya pantauan orang tua menjadikan siswa lebih disiplin menjalankan ibadah mereka seperti sholat berjama'ah dimesjid, mengaji dan peribadatan lainnya.

b. Faktor Adat Istiadat

Faktor atau kondisi lingkungan ini juga mempengaruhi perkembangan siswa dan siswi. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana seseorang saling membutuhkan atau saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Lingkungan sebagai penentu perkembangan adab siswa dan siswi. Lingkungan disekolah SMK Bina Banua Banjarmasin sangat menjunjung tinggi nilai agama Islam didalamnya dalam membina adab sopan santun, selain sering dilakukan binaan dalam bentuk buaian, juga dilaksanakan dalam aktivitas keagamaan

yang mana sebagai cara memberikan doktrin akhlak dan moral kepada siswa dan siswi disekolah.